# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

### 3.1.1 Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung

Maraknya peredaran minuman keras di Indonesia semakin meningkat, khususnya di kota-kota besar minuman beralkohol itu masih tergolong mudah untuk didapatin,bisa kita lihat dan dijumpai hal ini terbukti dari beberapa warung-warung pinggiran jalanandi kota Bandung yang masih tersedia menjual minuman berkadar alkohol yang menjadi tempat tongkrongan atau kumpulan remaja-remaja di kota Bandung, para remaja ini hampir lupa waktu apabila mereka sedang mengkonsumsi minuman beralkohol dengan ramai-ramai, dan bisa kita lihat tidak sedikit bagi mereka yang tidak mabuk atau tidak menyadarkan diri, sehingga mereka lupa dengan apa yang telah terjadi.

Kejadian ini akan membahayakan bagi seorang remaja yang mengakibatkan kecanduan pada minuman beralkohol dan hal ini mengakibatkan menjadi suatu kebiasaan meminum-minuman beralkohol, sehingga pada kehidupan sosialnya tidak berjalan dengan efektif, hal ini terbukti dengan munculnya kasus-kasus para remaja di kota Bandung yang sering mengadakan pesta minuman keras dengan teman-teman sebayanya yang bisa mengakibatkan kematian karena

overdosis terlalu banyak mengkonsumsi mimuman keras ketika berpesta minuman keras, banyak kasus-kasus penyimpangan sosial yang terjadi pada para remaja di kota Bandung yang berkaitan dengan minuman beralkohol, dan hal ini terbukti kuat saat penelitimelakukan wawancara langsung kepada Ibu. Aiptu Qoriah Kepolisian Wilayah Bandung Barat mengatakan bahwa :

> "Banyak terjadinya kegiatan kriminalitas remaja-remaja dikota Bandung sehabis mengkonsumsi minuman keras, mereka berani melakukan apapun karena dipengaruhi oleh alkohol tersebut".

Dari perilaku-perilaku remaja yang menyimpang maka dibutuhkan adanya suatu pola komunikasi yang baik yang dibangun oleh orang tua agar terciptanya pola asuh yang baik dalam mendidik seorang anak disaat remaja agar terhindar dan tidak mudah terpengaruh perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang telah ada.

### 3.1.2 Pola Komunikasi Orang Tua

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol di Kota Bandung.Komunikasi orang tua merupakan pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh pada perkembangan anak disaat remaja ke dewasa dan disinilah unsur pendidik terhadap anak di bentuk. Dan salah satu cara adalah dengan berkomunikasi untuk menanamkan nilai-nilai. Bila hubungan yang di kembangkan oleh orang tua tidak harmonis misalnya tidak ketepatan orang tua itu sendiri dalam memilih pola komunikasi maka dengan begitu muncul lah

konflik antara orang tua dengan sang anak disaat masa pertumbuhan remajanya yang tidak dapat terelakan begitu juga sebaliknya, jika orang tua memilih telah memilih pola komunikasi yang tepat maka konflik-konflik antara orang tua dengan anaknya disaat remaja pun dapat terelakan.

Peran orang orang tua sebagai orang pertama dalam sebuah keluarga yang berinteraksi dengan seorang anak sangat memiliki peranan dalam menentukan pembentukan dan perkembangan mental anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tengah dihadapi oleh sang anak disaat remaja. Didalam tercakup pemberian kasih sayang, penerimaan, penyediaan segala kebutuhan anak, aturan-aturan, disiplin serta mendorong kompetensi kepercayaan diri, dalam menampilkan model peran yang pantas dan menciptakan suatu lingkungan yang menarik dan responsive,dan orang tua harus memberikan pendidikan berupa pengarahandan bimbingan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, norma, agama, tatakrama serta masih banyak lagi yang dapat menentukan perkembangan remaja, serta dapat memberikan suatu kepercyaan penuh kepada anak agar anak remaja mereka dapat hidup mandiri secara bertanggung jawab dan jalan di jalan yang benar.

Sekarang ini telah terjadi kemerosotan moral dikalangan remaja, salah satu bukti nyata bahwa moralitas remaja-remaja di kota Bandung mengalamin kemerosotan moral dengan semakin banyaknya kasus-kasus yang muncul yang dilakukan oleh remaja-remaja di kota

Bandung seperti tindakan kekerasan yang muncul atau kegiatan premanisme, perkelahian dan hingga meminum-minuman keras bersama teman-teman sebayanya.

Hal ini terlihat jelas terdapat buruknya kualitas komunikasi orang tua di kota Bandung dalam membentuk perilaku anaknya disaat remaja, sehinga sang anak mengalamin kemerosotan moral terhadap kehidupan sosialnya. Di kota Bandung masih banyak orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya, hal yang menyebabkan kesalahan pola komunikasi orang tua dalam memilih pola asuh anaknya disaat remaja, ini biasanya mereka lebih cenderung ke otoriter atau mengekang, ada yang terlalu memberi kebebasan, da nada juga orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga sang anak merasa kekurangan kasih sayang atau perhatian dari orang tuanya.

Orang tua yang cenderung ke otoriter atau mengekang akan menciptakan hubungan yang tegang, orang tua menggunakan kontrol tinggi, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang dibuat seerta memaksa anakya untuk menuruti semua yang dikatakan.

Kesalahan pola komunikasi orang tua inilah yang menghasilkan pola asuh yang buruk yang menyebabkan munculnya kasus-kasus perilaku-perilaku penyimpangan dikalangan remaja dikota Bandung.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Peneliti berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan, yaitu pola komunikasi orang tua dengan remaja pecandu alkohol di kota bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Sugiyono seperti yang dikutip dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa :

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi" (Sugiono, 2009 : 5).

Sementara Deddy Mulyana (2003:159), menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi prilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, ahli-ahli mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif."

Maka penelitian kualitatif selalu mengandaikan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta

memusatkan perhatian pada suatu pristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukansuatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis.

Dalam desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan deskriptif.Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat (1998:25) bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah:

> "Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informaasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yana dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang".

Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya pola komunikasi orang tua dengan remaja pecandu alkohol di kota Bandung.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol Di Kota Bandung.**
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
    a. Proses komunikasi
    b. Hubungan
3. Memberi definisi terhadap subfokus. Penelitian ini hanya terdapat satu subfokus yaitu pola komunikasi.
4. Memilih teknik pengumpulan data

5. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

#### 3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literature, referensi, majalah, makalah dan yang lainnya, sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti

menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

A. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal.Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

*B. Internet Searching*

Pengumpulan data dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan internet, yaitu dari website maupun blog.Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau peneliti lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

### 3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

**1. Wawancara Mendalam atau *in-depth Interview***

Menurut Burhan Bungin menjelaskan mengenai wawancara mendalam adalah :

> "Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama".

Dan sebagaimana juga dijelaskan oleh Masri Singarimbun mengenai wawancara mendalam adalah sebagai berikut :

> "Percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya".

Untuk itu dibutuhkan keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

**2. Observasi non Partisipan**

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2009:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

**3. Dokumentasi**

Moleong (2007:161) menjelaskan mengenai dokumentasi, adapun penjelasannya mengenai dokumentasi sebagai berikut :

> "Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan".

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini.

### 3.2.3 Teknik Penentuan Informan

#### 3.2.3.1 Informan Penelitian

Menurut Kuswarno menjelaskan mengenai informan penelitian adalah

> "Seseorang yang memberikan informas ikepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini ,informan merupakan sumber data penelitian utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti".

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling. Purposive sampling* menurut Kriyantono adalah teknik yang digunakan dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam dimana teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan yang *representative* yang dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti, Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**

**Daftar Informan Penelitian**

| No. | Nama | Umur | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Edwin Permadi | 43 th | Orang Tua |
| 2 | Rohman Firmansyah | 21 th | Orang Tua |
| 3 | H. Barnas Trisana., SH | 69 th | Orang Tua |
| 5 | Athina Niassrin Muhammad | 22 th | Remaja |

*Sumber:Peneliti, 2014*

Informan terpilih dari beberapa Orang Tua dan Remaja Pecandu Alkohol dikota Bandung diatas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana tekni kini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Alasan dipilihnya informan tersebut karena informan tersebut mempunyai keterterlibatan dengan permasalahan minuman beralkohol dan informan ini dapat memberikan informasi apa yang kita harapkan mengenai pola komunikasi orang tua yang diterapkan didalam keluarga kepada anak yang akhirnya peneliti dapat mengetahui pola komunikasi orang tua seperti apa yang diterapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

### 3.2.3.2 Informan Kunci ( Key Informan)

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan kunci yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang sedang diteliti (Suyanto,2005:172).

Yang menjadi informan kunci (keyinforman) dalamp enelitian ini adalah sebagaiberikut :

**Tabel 3.2**
**Informan Kunci**

| No. | Nama | Keterangan |
|---|---|---|
| **1.** | Daniel WidyatmokoFajar. S.Psi | Psikolog |

Sumber :Peneliti, 2014

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data menurut Patton (1980:268) dalam Moleong adalah : “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. (Moleong, 2007:280). Analisis data kualitatif menurut

Bogdan dalam Sugiyono yang berjudul memahami penelitian kualitatif adalah :

> "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuanya dapat di informasikan kepada orang lain." (Sugiyono, 2012 : 88).

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

   Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi

sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

2. Pengumpulan Data (*Data collection):* Data yang dikelompok kan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*)

   Melakukan minterpretasi data yaitu menginter pretasikan apa yang telahdi interpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. PenarikanKesimpulan (*Conclusion Verification*)

   Menganalisa hasil kesimpulan, tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secaranyata dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada. Tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami. Analisa dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Pecandu Alkohol Di Kota Bandung.

5. Evaluasi : Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menhindari kesalahan interprestasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada didalamnya berkaitan satu sama lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitiaan, untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol Di Kota Bandung.

#### 3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif,dan membercheck. (2005:270)**.**

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274)
4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memilikipengetahuanumum yang samatentangapa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276).

Dari penjelasan di atas peneliti memilih *membercheck* sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data agar penelitian data lebih valid, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 bulan mulai dari bulan Februari – Agustus 2014. Dengan *time schedule* waktu penelitian

**Tabel 3.3**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | PengajuanJudul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Bab I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penulisan Bab II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan Bab III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Wawancara | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan Bab IV | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Penulisan Bab V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | PenyusunanKesulur uhan Draft | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | SidangSkripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber :Peneliti, 2014